



Deskripsi Kemampuan Sosial Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini di TK Sayang Ibu Desa Girisa Kec Paguyaman Kab Boalemo

Tesya Iliya^{1*}, Sri Wahyuningsi Laiya², Sulastya Ningsih³

¹⁻³Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
tesyailiya25@gmail.com^{1*}, sri_paud@ung.ac.id², sulas@ung.ac.id³

Alamat: Kampus : Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Gorontalo

Korespondensi penulis: tesyailiya25@gmail.com*

Abstract. *A Description of Sosial Skills and Discipline in Early Childhood at TK Sayang Ibu Kindergarten, Girisa Village, Paguyaman District, Boalemo Regency. Early Childhood Teacer Education, Faculty od Education, Universitas Negeri Gorontalo. Principal Supervisor: Sri Wahyuningsi Laiya S.Pd., M.Pd and Co-Supervisor: Sulastya Ningsih S.Pd., M.Pd. This study aims to describe children's social skills, specifiially their ability to interact effectively with others and their discipline, which can be observed through habitual behaviors and competencies in physical abilities, self-confidence, responsibility, discipline, social interaction, and emotional regulation. The rescarch employed a descriptive qualitative approach. The study involved 17 children, with the research subjects comprising the principal, educators, and parents. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the social skills related to discipline among 5-6 year-old children at Tk Sayang Ibu Kindergarten in girisa village had developed well. The chilren's disciplinary attitudes demonstrated through daily routines, such as arriving on time and adhering to school schedules, indicated consistent and positive develoment.*

Keyword: *Social Skills, Discipline, Early Childhood.*

Abstrak. Skripsi ini membahas tentang Deskripsi Kemampuan Sosial Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Tk Sayang Ibu Desa Girisa Kec paguyaman Kab Boalemo. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Pembimbing I: Sri Wahyuningsi Laiya S.Pd., M.Pd, Pembimbing II: Sulastya Ningsih S.Pd., M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan sosial anak yaitu tentang kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan juga dalam hal ini kedisiplinan anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dan perilaku kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, berinteraksi sosial, dan mengendalikan emosi. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Jumlah Anak pada penelitian ini berjumlah 17 Anak dan subjek dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Pendidik, dan Orang Tua. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan sosial terhadap kedisiplinan Anak usia 5-6 tahun di TK Sayang Ibu desa Girisa. Sikap disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Sayang Ibu desa Girisa yang dilakukan setiap harinya melalui pembiasaan mulai dari hadir tepat waktu hingga anak pulang sekolah hal ini bisa dikatakan sudah berkembang baik.

Kata Kunci: Kemampuan Sosial, Kedisiplinan, Anak Usia Dini.

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini mencakup usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia ini, anak memasuki masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Khaironi, 2020: 1-12). Tahun-tahun awal kehidupan seseorang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Masa ini dianggap penting bagi perkembangan. Sistem sekolah yang diajarkan di PAUD menggaris bawahi perkembangan aktual yang mendasar, yaitu sesuai dengan keunikan dan fase-fase progresif yang dialami oleh anak-anak di usia dini, dengan tujuan agar mereka siap memasuki

pelatihan dan pengembangan yang esensial dan tingkat tinggi, serta menggarisbawahi bidang-bidang pengetahuan semantik, sosial, dekat dan terbuka.

Pendidikan usia dini dikatakan masa keemasan karena dimasa itu pondasi awal dalam menentukan kompetensi manusia dimulai (Fatima et al., 2022). Artinya adalah mas usia dini sangat berpengaruh terhadap kemampuan yang terlihat dimasa-masa berikutnya. Pendidikan anak usia dini juga merupakan wadah ekspresi yang memungkinkan adanya pendidikan berkualitas tinggi sebelum anak menerima pendidikan dasar dan menghadapi kehidupan masa depannya. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan anak untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mendorong perkembangan emosi dan intelektual anak, serta mengembangkan kepribadian positif.

Kemampuan sosial anak usia dini merupakan kemampuan yang harus diajarkan dan dibiasakan namun dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu dengan kegiatan bermain. Perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, moral, dan tradisi melebur menjadi satu kesatuan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Manusia sebagai makhluk sosial, berhubungan secara timbal balik dengan orang lain, tidak dapat hidup sendiri, dan selalu melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan lingkungan. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua membina perkembangan sosial anak sejak usia dini (Izza, 2020: 952).

Kedisiplinan dapat digunakan sebagai alat pelatihan dalam metode belajar mengajar untuk mencegah dan melindungi dari kejadian yang dapat menghambat atau menguntungkan pembelajaran. Dengan demikian, sekolah perlu menegakkan berbagai pedoman untuk memperluas derajat kedisiplinan belajar di kalangan siswa. Siswa akan kesulitan mencapai hasil belajar terbaik jika mereka tidak memiliki kedisiplinan belajar yang efektif. Perilaku disiplin selalu memberikan manfaat oleh karena itu, perilaku disiplin anak merupakan suatu sikap yang secara otomatis menaati rutinitas lingkungannya, atau suatu aturan atau ketentuan yang harus dipatuhi oleh anak dalam suatu lingkungan agar dapat menaati aturan dan ketentuan lingkungan tersebut. Menurut (Faujiah et al. 2020), perilaku disiplin sangat penting bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Sayang Ibu menunjukkan adanya permasalahan pada kurangnya keterampilan sosial dan disiplin anak. Peneliti memulai penelitian di sana. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang belum bisa datang tepat waktu, tidak menaati peraturan yang ada, menunggu giliran, atau mengembalikan sepatu pada tempatnya dan peraturan-peraturan lainnya. Anak usia 5-6 tahun harusnya mampu datang tepat waktu, menerima dan mengembalikan benda ke tempat semula, serta menaati kesepakatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah TK Sayang Ibu kelas B bahwa peserta didik kelas B berjumlah 17 orang menunjukkan sikap seperti: Mengucapkan salam Salam, datang tepat waktu dan mentaati peraturan sekolah. Dan terlihat ada 3 orang anak yang belum menunjukkan kemampuan sosial dan kedisiplinan tersebut. Aturan-aturan ini dimaksudkan untuk membimbing anak pada apa yang seharusnya mereka lakukan sehingga ketika anak menghadapi hambatan dalam melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Deskripsi Keterampilan Sosial Pada Kedisiplinan Anak Usia Dini Di TK Sayang Ibu Desa Girisa”.

2. KAJIAN TEORI

Kemampuan sosial pada anak usia dini perlu diajarkan dan dipelajari dengan cara yang menyenangkan, sesuai dengan hakikat anak usia dini: melalui kegiatan yang menyenangkan. Belajar beradaptasi dengan norma, moral, dan tradisi suatu kelompok serta berintegrasi ke dalam unit komunikasi dan kerja sama yang menguntungkan semua orang merupakan perkembangan sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain, tidak dapat hidup sendiri, dan selalu berhubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mendorong perkembangan sosial anak-anaknya sejak usia dini (Izza, 2020).

Kemampuan sosial yang dikemukakan oleh (Thomson dkk. 2017), keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mengendalikan emosi seseorang. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan anak karena mengajarkan mereka untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri, tidak mementingkan diri sendiri, dan bersikap sopan kepada orang lain sehingga orang lain dapat bersikap sama terhadap apa yang mereka pelajari. Dari sebagian sentimen di atas, kita dapat berargumen bahwa sangat penting untuk menunjukkan kemampuan interaksi kepada anak usia dini sehingga mereka dapat terhubung secara efektif dengan elemen lingkungan mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh (Dewi, et al. 2018: 67), kemampuan interaksi berpusat pada perkembangan dan kemampuan moderat. Anak-anak usia atau individu yang lebih besar tidak bersifat statis dalam pergaulannya, karena dirangsang oleh lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan kelompok dimana ia sebagai salah satu anggota kelompoknya. Kapasitas anak-anak untuk menangani perasaan mereka dengan empati dan simpati terhadap orang lain, dan kapasitas mereka untuk menangani perasaan mereka sendiri dan orang lain,

memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan teman dan orang dewasa di sekitar mereka secara efektif.

Disiplin merupakan kebutuhan utama anak, sekaligus pembentukan dan pengembangan perilaku positif (Sabartiningsih et al., 2018). Harapan dari penggunaan disiplin adalah untuk mengajarkan anak belajar tentang hal-hal positif dan mengembangkan manusia yang lebih mampu mengendalikan diri. Mengajarkan anak disiplin harus dikaitkan dengan perilaku positif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk mendorong perilaku disiplin pada anak, guru dapat menggunakan permainan dan aktivitas menyenangkan lainnya.

Disiplin adalah ketaatan terhadap rasa hormat dan akomodasi yang mengharuskan seseorang menaati keputusan, perintah, dan peraturan yang disepakati atau diumumkan untuk tujuan lain. Disiplin adalah sikap mengikuti peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa maksud atau tujuan apa pun. (Dianah, L. 2017)

Proses pembentukan sikap disiplin anak sebenarnya dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, faktor internal, yaitu faktor pribadi dan bawaan anak, termasuk status kesehatan fisik dan mental anak. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor 18 yang berasal dari luar diri seseorang, antara lain situasi keluarga, kondisi lingkungan sekolah, dan kondisi masyarakat di lingkungan tempat tinggal (Handayani et al., 2018). Disiplin membantu anak menghindari perilaku menyimpang karena mengajarkan mereka untuk mempraktikkan perilaku yang baik sehingga dapat mengembangkan kebiasaan yang baik. Untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak, ada baiknya mereka dibiasakan menaati peraturan sekolah agar muncul kedisiplinan dalam diri mereka. Disiplin terkait peraturan sekolah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari anak di sekolah. Agar tidak terlambat ke sekolah, pastikan kamu menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Tk Sayang Ibu, Desa Girisa, Kec. Paguyaman, Kab. Boalemo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan sosial dan kedisiplinan terhadap anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang penerapan pendekatan secara alamiah dengan pengkajian suatu masalahnya berkaitan dengan individu, fenomenal, dokumen dan gejala sosial yang terjadi dimana lingkungan alamiah sebagai sumber datanya (Sidiq & Choiri, 2019). Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Jumlah Anak pada penelitian ini berjumlah 17 Anak dan subjek dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Pendidik, dan

Orang Tua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan sosial terhadap kedisiplinan Anak usia 5-6 tahun di TK Sayang Ibu desa Girisa. Sikap disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Sayang Ibu desa Girisa yang dilakukan setiap harinya melalui pembiasaan mulai dari hadir tepat waktu hingga anak pulang sekolah hal ini bisa dikatakan sudah berkembang baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode mendasar yang digunakan oleh peneliti kualitatif dalam mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan merupakan data yang diambil dengan melakukan observasi menggunakan lembar observasi, dimana peneliti sendiri yang mengamati langsung anak-anak TK Sayang Ibu. Untuk dapat mendukung observasi yang dilakukan, peneliti mengambil beberapa hal yang berkaitan serta berhubungan erat dengan apa yang akan menjadi permasalahan yang akan diteliti dan dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi untuk dapat memperkuat hasil penelitian.

Berikut beberapa hasil yang didapatkan peneliti terhadap kemampuan sosial terhadap kedisiplinan anak melalui teknik pengumpulan data yang peneliti sudah tentukan diantaranya adalah:

1. Hasil Observasi

Peneliti melakukan penelitian selanjutnya pada kelas B TK Sayang Ibu Desa Girisa Kec. Paguyaman Kab. Boalem. Anak dapat menyimak dengan baik apa yang di sampaikan oleh peneliti tersebut dapat dilihat ketika peneliti bercerita mengenai tida boleh mebuang sampah sembarangan dan mengembalikan sepatu pada tempatnya. Lalu sikap disiplin ini ditunjukkan dengan anak yang mau mebuang sampah pada tempatnya, namun sikap disiplin ini juga masih perlu adanya bimbingan dari guru dan orang tua, dengan selalu memberikan contoh kepada anak agar tidak mebuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah dan mebuang sampah pada tempatnya. Sehingga kemampuan anak dalam mengikuti aturan yang diberikan oleh guru dapat mereka pahami seperti mengikuti intruksi yang diberikan guru, anak juga dapat bersabar saat menunggu giliran hal tersebut terlihat pada saat peneliti mengajak anak mencoba

permainan balok. Dan anak dapat bersikap sopan terhadap teman, dengan selalu mengucapkan terimakasih dan anak juga mulai terbiasa meminta izin jika ingin menggunakan barang orang lain, hal tersebut terlihat pada saat anak ingin bermain permainan balok.

Anak dapat bekerja sama dengan teman sekelasnya seperti saat bermain balok bersama dengan saling bergantian dan saling berbagi dengan teman sekelasnya. Kemudian mengenai kemampuan anak mengenal lingkungannya dikatakan sudah berkembang cukup baik, dimana hal ini dapat peneliti lihat saat peneliti bertanya kembali tentang cerita mengenai lingkungan sosialnya seperti menyebutkan nama teman sekelasnya, menyebutkan tempat tinggalnya dan anak juga dapat bekerjasama dengan teman sekelasnya, serta anak juga dapat mengetahui aturan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dilingkungan sosialnya contohnya datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu pada tempatnya, dan bersikap sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang yang disekitarnya.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan penelitian, selain metode observasi peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagai data pelengkap dari hasil penelitian yang di lakukan di TK Sayang Ibu Desa Girisa Kec. Paguyaman Kab. Boalemo dengan memberikan pertanyaan kepada 6 informan untuk melengkapi data yang akurat. Untuk lebih jelasnya berikut akan di uraikan pertanyaan wawancara peneliti bersama informan dalam hal ini adalah guru kelas dan kepala sekolah dan 3 orang tua murid.:

Deskripsi Interaksi Sosial

a. Hasil Wawancara Dengan Guru

Bagaimana perkembangan kemampuan sosial emosional anak di TK Sayang Ibu?

“Dalam hal ini saya sudah menerapkan perkembangan sosial anak yang mana kemampuan sosial anak yang ada di TK Sayang Ibu yakni dengan cara mengendalikan emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Sehingga anak- anak tersebut memiliki kemampuan untuk mengembangkan sikap percaya diri, kejujuran, dan juga empati”. (WW.FM.11/09/2024)Selanjutnya pertanyaan tentang apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak?

“Untuk kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, kegiatan tersebut sangat baik untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, melalui bermain sambil belajar anak dapat berkreasi, bereksplorasi, dan mengekspresikan perasaannya”. (WW.YI.17/09/2024)

Hasil Wawancara Dengan Tua

Seberapa jauh ibu memahami tentang kemampuan sosial anak saat berada dirumah?

“Dalam hal ini kemampuan sosial yang saya ketahui yaitu tentang interaksi anak saya dengan orang lain baik itu teman sebaya ataupun orang dewasa, kesimpulannya menurut ibu SB kemampuan sosial itu tentang anak yang mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan banyak orang.” (WW.SB.17/09/2024)

Faktor apa saja yang menghambat kemampuan sosial anak Ibu pada saat berada dirumah?

“Faktor yang menghambat kemampuan sosial saat berada dirumah yaitu lingkungan teman sebaya. Karena saat berada dilingkungan rumah anak saya kurang fokus dalam belajar tidak seperti saat disekolah jika dirumah lebih banyak bermain dengan teman sebayanya dan lebih banyak waktu bermain gadget”. (WW.IA.17/09/2024)

Deskripsi Kedisiplinan

a. Hasil Wawancara Dengan Guru

Apa saja Permasalahan yang di hadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan pada anak di TK Sayang Ibu?

“Terkait dengan permasalahan yang di hadapi oleh pihak sekolah terhadap penanaman kedisiplinan anak yaitu tentang anak yang masih tidak menaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin anak jika ingin makan, mulanya anak jika ingin makan sering kali langsung memegang makanan seblum mencuci tangan, maka dari itu guru menanamkan setelah berbaris anak langsung mengeluarkan makanan dan anak diminta untuk memakai sabun dan mencuci tangan secara bergantian dan barulah duduk untuk makan bersama, dan sampai skarang itulah yang dilakukan anak setiap sebelum makan dan anak sekarang sudah pintar untuk mencuci tangan sebelum makan walaupun tanpa arahan dari guru lagi”. (WW.YI.17/09/2024)

Bagaimana Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap permasalahan kemampuan sosial pada anak di TK Sayang Ibu?

“Dalam hal ini solusi yang dilakukan yaitu, memberikan contoh yang baik kepada anak, tunjukan kepada anak bagaimana berperilaku yang baik contohnya membuang sampah pada tempatnya, dan berbicara baik kepada anak”. (WW.NH.17/09/2024)

Pembahasan

Kemampuan sosial yang diberikan oleh (Thomson dkk. 2017) yaitu tentang kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mengendalikan emosi seseorang. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan anak karena mengajarkan mereka untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri, tidak mementingkan diri sendiri, dan bersikap sopan kepada orang lain sehingga orang lain dapat bersikap sama terhadap apa yang mereka pelajari. Kemampuan sosial pada anak usia dini memiliki peran sentral dalam membentuk interaksi mereka dengan teman sebaya dan guru dilingkungan pendidikan. Namun beberapa anak mungkin mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial, yang dapat memengaruhi adaptasi sosial dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Hal inilah yang menjadi kecenderungan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak kemampuan sosial interaksi anak usia dini dilingkungan pendidikan.

Ketika seorang anak diberikan kesempatan dan didorong Keterampilan sosial anak akan berkembang secara alami saat mereka bersosialisasi dengan lingkungannya sekitarnya (Suswandari, n.d.). Namun jika anak tidak memiliki kesempatan untuk bersosialisasi, mereka cenderung mengalami rasa takut, malu, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Peneliti dapat melihat kemampuan sosial anak yang ada di sekolah tersebut cukup baik tetapi masih ada anak yang kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, karena anak tersebut memiliki sifat pemalu dan memilih untuk bermain dan belajar sendiri. Sedangkan anak-anak lainnya sudah baik dalam kemampuan sosialnya baik dalam berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun dilingkungan sekitar tersebut, tetapi ada juga anak yang sangat aktif sehingga membutuhkan pengawasan yang cukup teliti.

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan salah satu bidang yang memerlukan stimulasi yang kuat (Rahmadiani, 2020). Komponen ini mencakup kebutuhan anak agar ia dapat berkembang menjadi manusia. Persyaratan sosial anak mencakup perilaku terhadap oranglain, termasuk komunikasi dengan orang tua dan orang dewasa lainnya, teman sebaya, dan individu lain. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan contoh perilaku sosial yang baik dan memberikan arahan agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik. Anak dapat bekerja sama dengan teman sekelasnya seperti saat bermain boneka tangan bersama dengan saling bergantian dan saling berbagi dengan teman sekelasnya. Dan anak juga dapat mengenal lingkungan sekitarnya hal tersebut ditunjukkan saat peneliti bertanya kembali mengenai lingkungan sosialnya lalu anak dapat menyebutkan nama teman sekelasnya, guru

kelasnya, dan anak dapat menyebutkan tempat tinggalnya, serta anak juga dapat mengetahui aturan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dilingkungan sosialnya.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Fadillah, n.d.) Kedisiplinan anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dari perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai berinteraksi, dan mengendalikan emosi. Dan cara guru melakukan pembiasaan pada anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa bertanggung jawab kepada anak.” Kemampuan anak dalam mengikuti aturan yang diberikan oleh guru seperti mengikuti intruksi yang diberikan guru, anak juga dapat bersabar saat menunggu giliran hal tersebut terlihat pada saat peneliti mengajak anak mencoba bermain balok bersama. Dan anak dapat bersikap sopan terhadap teman, dengan selalu mengucapkan terimakasih dan anak juga mulai terbiasa meminta ijin jika ingin menggunakan barang orang lain, hal tersebut terlihat pada saat anak ingin ikut bermain balok juga.

Peneliti dapat melihat sikap disiplin anak yang dilakukan setiap harinya melalui pembiasaan mulai dari datang tepat waktu hingga anak pulang sekolah, hal ini bisa dikatakan sudah berkembang baik walaupun masih ada 1-3 anak yang masih dalam proses berkembang tentang kedisiplinannya, hanya saja anak tersebut lebih diawasi dan diberikan perhatian lebih agar proses pembelajaran ini tidak membuat anak bosan dan sebaliknya membuat anak merasa di perhatikan. Begitu pula dengan kerapian pakaian yang ada dikelas B ini, jika dilihat kerapian anak-anak nya cukup bagus hanya saja masih ada anak yang kurang rapi apa lagi pada saat anak tersebut habis main dengan teman-temannya tapi sudah tergolong cukup rapi, maka dari itu sangat baik sekali mencontohkan hal yang baik atau positif pada saat berinteraksi dengan anak.

Salah satu pembiasaan disiplin Anak perlu diajarkan untuk melakukan hal-hal secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka, seperti merapikan mainan, mengembalikan sepatu pada tempatnya dan membersihkan area bermain (Fatmawati et.al, 2023). Disiplin adalah salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini karena akan membantu anak dalam mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori (Budyawati et al, 2021) Perilaku patuh akan berbagai peraturan biasanya dilakukan secara sukarela yang bertujuan agar seseorang dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungannya, upaya dalam mengembangkan nilai kedisiplinan anak, salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran pembiasaan, menegur, memperingari dan menasehati. Disiplin digunakan dengan tujuan menumbuhkan pengendalian diri dan mendorong anak-anak untuk belajar tentang hal-hal positif. Instruksi disiplin untuk anak harus didasarkan pada tahap perkembangan anak dan terkait dengan perilaku yang baik. Untuk mendukung perilaku terlatih

pada anak-anak, pendidik dapat memanfaatkan permainan dan latihan menyenangkan lainnya. Sikap disiplin pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik sejak dini (Maulana Ahmad et al., 2024). Disiplin terdiri dari dua bagian yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang di terima dalam kelompok atau lingkungan sosial masing-masing. Upaya tersebut adalah bentuk dari pembiasaan disiplin peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya adalah suatu tindakan yang melatih peserta didik sejak dini sehingga peserta didik menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik secara otomatis tanpa harus berfikir terlebih dahulu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial terhadap kedisiplinan Anak usia 5-6 tahun di TK Sayang Ibu desa Girisa. Sikap disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Sayang Ibu desa Girisa yaitu tentang interaksi sosial yang dilakukan setiap anak terhadap teman sebayanya sudah dapat dilakukan sehingga sehingga dapat dapat menumbuhkan kemampuan sosial anak. Dan kegiatan yang dilakukan setiap harinya melalui pembiasaan mulai dari hadir tepat waktu, mengebalikan sepatu pada tempatnya, mengemblikan mainan pada tempatnya dan masih banyak kegiatan lainnya hingga anak pulang sekolah hal ini bisa dikatakan sudah berkembang baik walaupun masih ada 1-3 anak yang masih dalam proses berkembang terkait kemampuan sosial dan kedisiplinannya, hanya saja anak tersebut lebih di awasi dan di berikan perhatian lebih agar pada saat proses pembelajaran ini tidak membuat anak mersa sendiri dan sebaliknya membuat anak merasa di perhatikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dalam bahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai masukan atau sebagai motivasi untuk memberikan kegiatan atau permainan-permainan yang bervariasi yang mengandung nilai-nilai untuk perkembangan dan meningkatkan kedisiplinan anak, khususnya perkembangan kemampuan sosial dengan menggunakan alam sekitar untuk dijadikan sebagai alat permainan anak agar dapat mengeksplor lingkungan.

2. Bagi sekolah

- a. Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang di perlukan dalam meningkatkan Kemampuan sosial dan kedisiplinan anak.
- b. Kepala sekolah hendaknya memberikan pengarahan yang maksimal dalam mengembangkan sebuah proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Depri Juwita, R., & Fadillah, S. (n.d.). Pembiasaan perilaku mandiri pada anak usia 5-6 tahun.
- Dianah, L., & Bandung Barat, L. (2017). Kontribusi fasilitas dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. In Lili Dianah (Vol. 2).
- Fatima, H., Zhao, S., Yue, A., Li, S., & Shi, Y. (2022). Parental discipline and early childhood development in rural China.
- Faujiah, S., Mulyadi, S., Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, P., & Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, P. (2020). Analisis perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. Vol. 4, Issue 2.
- Handayani, S., & Prasetyawati, D. (2018). Upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui permainan alat musik tradisional angklung pada anak kelompok B RA Karakter Semarang.
- Indah Saputri, A., & Widyasari, C. (2021). Application of reward and punishment to develop disciplinary behavior of early childhood. *Early Childhood Research Journal* ISSN Numbers: Print, 2655–9315.
- Izza, H. (2020). Meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Kisno, K., & Fatmawati, N. (2023). Difusi inovasi aplikasi Quiver 3-D berbasis teknologi augmented reality pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 29-48.
- Maulana Ahmad, S., Sri Nurhayati, & Prita Kartika. (2024). Literasi digital pada anak usia dini: Urgensi peran orang tua dalam menyikapi interaksi anak dengan teknologi digital. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47–65.
- Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman orang tua mengenai urgensi bermain dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. Vol. 4, Issue 1.
- Sabartiningsih, M., & Muzakki, J. A. (2018). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak implementasi pembelajaran reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak usia. 4(1).

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Suswandari, M. (n.d.). ZAHRA: Research and thought elementary school of Islam journal implementasi budaya akademik bagi keterampilan sosial siswa sekolah dasar. 2(1), 1–12.
- Thomson, R. N., & Carlson, J. S. (2017). A pilot study of a self-administered parent training intervention for building preschoolers' social emotional competence. *Early Childhood Education Journal*, 45, 419-426.